



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

*** Correspondence:**
nawang_sulistiyani@umm.ac.id*1,
viajengputri@umm.ac.id2

DOI: 10.22219/janayu.v4i1.23035

Sitasi:
Sulistiyani, N., Putri, V, P.(2023).
Pemberdayaan Komunitas Pembatik
Tulis Berbasis Kearifan Lokal Kota
Batu. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan
Mutu Masyarakat*, 4(1), 28-35.

**Proses Artikel
Diajukan:**
25 Oktober 2022

Direviu:
3 Januari 2023

Direvisi:
23 Februari 2023

Diterima:
28 Februari 2023

Diterbitkan:
28 Februari 2023

Alamat Kantor:
Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421
E-ISSN: 2721-0340

Pemberdayaan Komunitas Pembatik Tulis Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu

Nawang Sulistyani *¹, Viajeng Purnama Putri²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Malang

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

The development of natural resources has great potential in improving the economic sector for society. The Batu City government is aware of and fully supported through various activities that train the community to be independent. One of the areas in Batu City that continues to develop and manage the use of natural resources is Dadaprejo Village, Junrejo District, Batu City. One of the work programs of the Dadaprejo sub-district is to form an independent economic community. Various activities are carried out in these sub-districts as an effort to utilize natural resources and optimize human resources. Community groups who are members of the PKK organization form a written batik community. This community was pioneered and initiated by one of the housewives in the sub-district. Until now, the written batik community in Dadaprejo Village is still in the process of pioneering and developing. The batik produced by this community is still based on buyer requests. There are no specific characteristics of the batik produced that can be designated as a superior product. So creative ideas are really needed to innovate batik motifs according to consumer desires. Through this community partnership program, the service team provides training and assistance for more optimal management of batik production by utilizing the local wisdom of Batu City.

KEYWORDS: Handwritten Batik; Local wisdom; Community empowerment

ABSTRAK

Pengembangan sumber daya alam sangat berpotensi dalam peningkatan sektor ekonomi bagi masyarakat. Hal ini disadari dan didukung penuh oleh pemerintah Kota Batu melalui berbagai kegiatan yang melatih masyarakat mandiri. Salah satu wilayah di Kota Batu yang terus melakukan pengembangan dan manajemen pemanfaatan sumber daya alam adalah Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Salah satu program kerja kelurahannya Dadaprejo adalah membentuk masyarakat ekonomi mandiri. Berbagai kegiatan dilakukan pada kelurahan tersebut sebagai upaya pemanfaatan sumber daya alam dan optimalisasi sumber daya manusia. Kelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi PKK membentuk komunitas batik tulis. Komunitas ini dirintis dan diinisiasi oleh salah satu Ibu Rumah Tangga di Kelurahan tersebut. Sampai saat ini komunitas batik tulis di Kelurahan Dadaprejo masih dalam proses



perintisan dan pengembangan. Batik tulis yang dihasilkan oleh komunitas tersebut masih berdasarkan permintaan pembeli. Belum ada penciri khusus dari batik tulis yang dihasilkan yang bisa diangkat sebagai produk unggulan. Sehingga sangat dibutuhkan ide-ide kreatif untuk menginovasi motif batik sesuai keinginan konsumen. Melalui program kemitraan masyarakat ini, tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan untuk manajemen pengelolaan produksi batik yang lebih optimal dengan memanfaatkan kerajinan lokal kota batu.

KATA KUNCI: Batik Tulis; Kearifan Lokal; Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang diakui UNESCO. Batik yang Indonesia memiliki motif beragam yang menjadi suatu identitas masing-masing daerah. Saat ini, industri batik menjadi salah satu ekonomi kreatif yang terus dikembangkan dan ditingkatkan pada masyarakat ([Nindyasari et al., 2021](#)). Batik memberikan kontribusi dalam meningkatkan mata pencaharian masyarakat melalui munculnya klaster-klaster batik dari berbagai daerah ([Alamsyah, 2018](#)).

Pembatik menjadi salah satu pilihan dari banyak profesi yang ada di masyarakat. Hasil penelitian [Ashari; & Tamami \(2022\)](#) mencatat ada 14 *home industry* batik dengan 1746 pengrajin batik hanya di satu kecamatan Tanjungbumi Bangkalan. Banyaknya pengrajin batik tentu harus dibekali keterampilan dan wawasan dalam menghasilkan batik yang berkualitas.

Peneliti telah melakukan observasi lapang pada salah satu Kelurahan di Kota Batu yang telah merintis suatu komunitas batik tulis. Komunitas batik ini telah berjalan dalam kurun waktu satu tahun. Selama ini manajemen kelompok yang dilakukan adalah pembagian tugas dan beban pekerjaan. Komunitas ini terbagi dalam 3 bidang pengerjaan yaitu 1 anggota sebagai *desainer* sekaligus yang memberikan pewarnaan, 6 *penyanting*, dan 1 *penglorod* sekaligus yang mengecek hasil pelepasan *malam*. Dengan proporsi pembagian personil dan tugas tersebut tentu berdampak dengan lamanya penyelesaian batik tulis. Setiap hari rata-rata hanya bisa menyelesaikan 1 pembuatan batik tulis dengan ukuran kain 2,4 m. Saat mendapat pesanan dengan jumlah agak banyak dari konsumen tentu hal ini menjadi salah satu kelemahan dari produk yaitu pengrajin belum mampu menyelesaikan produk sesuai target.

Banyaknya pesaing dalam industri batik tentu menuntut komunitas batik tulis ini memiliki inovasi dalam pembuatan batik tulis. Baik dari segi motif yang dihasilkan, warna yang menjadi *trend* saat ini, kemasan produk, serta produk yang dapat mengakomodasi kebutuhan konsumen misalnya seragam suatu lembaga tertentu dan sebagainya. Untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut maka diperlukan satu inovasi yaitu dengan membuat batik tulis yang diintegrasikan dengan kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan pernyataan [Subekti et al., \(2020\)](#) bahwa trend masyarakat saat ini kembali pada batik lokal yang memiliki muatan nilai lokal.

Janayu 4.1

Pengertian kebahasaan kearifan lokal berarti kearifan setempat (*local wisdom*) yang dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai yang tertanam dan diikuti oleh warga masyarakatnya ([Mungmachon, 2012](#)). Dalam konsep antropologi, kearifan lokal dikenal pula sebagai pengetahuan setempat (*indigenous or local knowledge*), atau kemampuan masyarakat setempat untuk menyeleksi kebudayaan asing

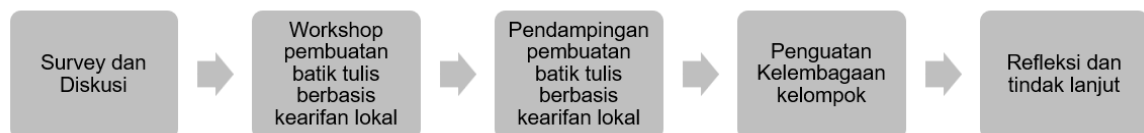
yang disesuaikan dengan kebudayaan lokal (*local genius*), yang menjadi dasar identitas kebudayaan (*cultural identity*). Kearifan lokal mempunyai ruang lingkup yang luas serta komprehensif.

Menurut pendapat [Wagiran \(2013\)](#) kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal itu berbeda dengan kearifan tradisional maupun kearifan kini. Kearifan tradisional dan kearifan kini merupakan bagian dan jenis dari kearifan lokal berdasarkan waktu pemunculannya. Berdasarkan uraian tersebut maka sumber daya alam yang ada di Kelurahan Dadaprejo dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam merancang desain motif batik berbasis kearifan lokal.

Analisis permasalahan dan situasi yang dialami oleh komunitas batik adalah kurangnya ketrampilan penggunaan aplikasi desain grafis, terbatasnya sumber ide dalam membuat desain motif batik, kurangnya keterampilan *packaging* produk yang memiliki daya saing, kurangnya media promosi, serta terbatasnya alat pewarnaan batik tulis. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi komunitas pembatik tulis dalam membuat batik tulis yang memiliki nilai jual di masyarakat dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Adapun tujuan pengabdian masyarakat yaitu membentuk masyarakat ekonomi mandiri dengan memanfaatkan kearifan lokal untuk memproduksi batik tulis.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan survey dan diskusi oleh tim pengabdian dengan kelompok mitra. Setelah program kegiatan tersusun, dilanjutkan workshop pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal dan dilanjutkan pendampingan pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal. Kegiatan berikutnya yaitu penguatan kelembagaan kelompok. Pada kegiatan terakhir adalah Refleksi dan tindak lanjut. Alur pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan komunitas pembatik tulis berbasis kearifan lokal Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Metode Pelaksanaan

Berikut ini merupakan deskripsi kegiatan pemberdayaan masyarakat dan komunitas pembatik tulis berbasis kearifan lokal Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

1. Survey dan Diskusi.

Rangkaian awal kegiatan pengabdian dilakukan dengan survey dan diskusi. Tim pengabdian menggali permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya mencari alternatif solusi dari permasalahan yang di dapatkan. Pada kegiatan ini sangat diperlukan kesepemahaman antara tim pengabdian dengan mitra agar terjalin kerjasama dalam melaksanakan program. Selanjutnya Tim mitra memaparkan permasalahan yang dihadapi saat ini dalam mengelola pembuatan batik tulis. Data yang diberikan mitra harus valid, reliabel, dan akuntabel. Sangat diperlukan keterbukaan mitra dalam memaparkan permasalahan yang dihadapi agar

program yang dirancang dapat menjadi solusi dan memberikan dampak positif pada pengembangan usaha.

2. Workshop pembuatan desain batik tulis berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi digital.

Tim pengabdian melakukan workshop pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal. Pada kegiatan workshop yang menjadi fasilitator yaitu semua anggota tim. dengan peserta sebanyak 10 anggota kelompok mitra. Mitra diberi materi mengenai teknik menggambar sketsa batik, membuat rancangan desain motif batik, menggambar motif batik, menjiplak gambar desain motif batik dari kertas ke kain (*ngeblat*), mengatur posisi motif ragam hias pada kain, membuat *rengrengan/lengrengan*, teknik melakukan *nglowong*, *ngiseni*, *nerusi*, teknik melakukan *mopok*, *nembok*, *nutup*, *mbironi*, membuat larutan zat warna sintetis, teknik melakukan pencelupan dengan zat warna sintetis, teknik melakukan *pencoletan*, teknik melakukan pelepasan malam dengan cara direbus, teknik memeriksa hasil pelepasan malam dan teknik memeriksa hasil pembatikan. Rangkaian kegiatan membatik ini diintegrasikan nilai-nilai budaya, yang mana motif batik dipilih berdasarkan kearifan lokal yang ada di Kelurahan Dadaprejo. Setelah pemberian materi, akan dilakukan diskusi interaktif antara tim pengabdian dengan mitra.

3. Pendampingan pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal

Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung terkait dengan bagaimana membuat batik tulis berbasis kearifan lokal sampai siap untuk dipasarkan. Tim pengabdian akan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan batik tulis serta pendampingan secara intensif baik secara *offline* maupun *online*. Pendampingan juga dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi tim pengabdian dan tim mitra. Pada tahap ini mitra akan membuat batik tulis berbasis kearifan lokal. Pendampingan dilakukan dengan jadwal yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada mitra.

4. Penguatan kelembagaan kelompok

Tim pengabdian melakukan penguatan kelembagaan kelompok terkait penentuan nama kelompok, struktur organisasi dan media sosial. Hal ini penting dilakukan sebagai bentuk keberlanjutan suatu organisasi dan pengembangan produk. Pada tahap ini mitra memberikan gambaran dan ide atau usulan dalam memberikan nama kelompok. Semua peserta berkontribusi dalam struktur organisasi yang telah disusun.

5. Refleksi dan tindak lanjut

Kegiatan refleksi disini adalah diskusi yang di dalamnya terdapat tukar informasi dan solusi dari permasalahan yang sudah dituliskan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan selama membuat batik tulis berbasis kearifan lokal. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu tersusunnya pengalaman terbaik (*best practice*) yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi dan batik tulis berbasis kearifan lokal yang telah disempurnakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Janayu

4.1

Berdasarkan tahap kegiatan pengabdian yang telah disusun, tim pengabdian sudah melakukan beberapa kegiatan pengabdian. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pengabdian dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian

No.	Tahapan Kegiatan Pengabdian	Kegiatan
1.	Survey dan Diskusi	Kegiatan ini dilaksanakan di rumah koordinator kelompok pembuat batik tulis ibu Yuni Sumarsih pada tanggal 25 Juli 2022 yang dihadiri oleh ibu kelompok PKK sebagai pengrajin batik tulis. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya rincian program pengabdian kemitraan masyarakat serta jadwal pelaksanaannya.
2.	Workshop pembuatan desain batik tulis berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi digital	Workshop pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 bertempat di Lab Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang yang dihadiri oleh 10 anggota kelompok mitra
3.	Pendampingan pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal	Kegiatan ini dilaksanakan selama kurun waktu 1 bulan sejak bulan Agustus hingga September 2022 setelah dilaksanakan workshop mulai dari pembuatan desain dan motif batik, <i>ngeblat</i> , <i>nyanting</i> , pewarnaan, <i>nglorod</i> , sampai proses <i>packaging</i>
4.	Penguatan kelembagaan kelompok	Penguatan kelembagaan kelompok dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 di rumah koordinator kelompok pembuat batik tulis ibu Yuni Sumarsih. Adapun hasil kegiatan ini adalah terbentuknya struktur organisasi dan media social dari kelompok mitra
5.	Refleksi dan tindak lanjut	Refleksi dan tindak lanjut dilakukan bersama FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) yang beranggotakan dosen tim pengabdian dan anggota kelompok mitra untuk melakukan refleksi dan tindak lanjut pengabdian yang akan datang. Tindak lanjut dari tim pengabdian adalah menyusun artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Pengabdian yang terindeks sinta 4.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel di atas akan diperinci secara deskriptif sebagai berikut:

1. Survey dan Diskusi.

Kegiatan ini dilakukan pada awal rangkaian kegiatan program. Kegiatan dilakukan di rumah koordinator kelompok pembuat batik tulis ibu Yuni Sumarsih Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu pada tanggal 25 Juli 2022. Peserta yang hadir adalah anggota kelompok PKK Kelurahan Dadaprejo sekaligus sebagai pengrajin batik tulis. Dalam *focus group discussion* (FGD) ini semua peserta terlibat aktif untuk menyusun rancangan jadwal kegiatan. Hasil dari kegiatan ini berupa *timeline* rancangan program kegiatan selama kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini berjalan.

2. Workshop Pembuatan Desain Batik Tulis berbasis Kearifan Lokal dengan menggunakan aplikasi digital.

Workshop dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2022 bertempat di Lab Ekonomi GKB II Lt.1 UMM Kampus III. Adapun peserta dari workshop ini yaitu 10 anggota kelompok pengrajin batik tulis. Kegiatan ini memperhatikan protocol Kesehatan dengan menyiapkan sarana prasarana yang mengacu pada pedoman protocol kesehatan. Adapun materi workshop tersebut yaitu Pembuatan Desain Motif Batik dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw* yang dipresentasikan oleh Fergi Pahala Mahsyar, S.E.

Workshop dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh ketua pengabdian yaitu Ibu Nawang Sulistyani, M.Pd. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri. Pemaparan materi dilaksanakan selama 3 jam dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa peserta antusias mengikuti workshop yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan peserta pada sesi tanya jawab aktif bertanya dan saling menanggapi dan mencoba membuat desain pada computer masing-masing.

Koordinator kelompok komunitas batik tulis ini sangat antusias, karena menurut hasil diskusi memang sangat diperlukan pemahaman dan ketrampilan untuk membuat desain menggunakan aplikasi agar waktu yang digunakan dalam membuat batik tulis lebih efisien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa persaingan antar pengrajin batik sangat ketat, sehingga strategi yang variatif yang disesuaikan kemampuan SDM serta skala usaha yang dimilikinya sangat diperlukan ([Amirullah et al., 2019](#); [Nurfadilah & Irawati, 2021](#); [Wibisono & Andrianingsih, 2022](#)).

3. Pendampingan pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal

Pendampingan pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan terhitung sejak 6 Agustus 2022 hingga 3 September 2022. Kegiatan ini berlangsung setiap hari sabtu untuk melihat progress dalam pembuatan batik tulis. Kegiatan ini dimulai dari penentuan ide motif batik berbasis kearifan lokal yaitu bunga anggrek sampai dengan *packaging* batik tulis.

Kesulitan yang dialami kelompok mitra yaitu belum terbiasa membuat desain motif batik menggunakan aplikasi *corel draw*. Mereka mengungkapkan belum terlalu familiar dengan menu dan fitur yang ada pada aplikasi tersebut. Akan tetapi, mereka juga mengungkapkan kelebihan menggunakan aplikasi adalah memudahkan dalam menentukan pewarnaan yang cocok pada motif batik yang dibuat tanpa harus menggambar ulang.

Setelah selesai membuat motif batik dilanjutkan pada proses pembantikan yaitu mengatur ragam hias motif batik pada kain dan *mengeblat*. Setelah selesai *mengeblat* dilanjutkan proses pencantingan, pewarnaan dan *nglorod*. Pada tahapan ini anggota kelompok tidak mengalami kesulitan karena sudah memiliki ketrampilan yang sangat memadai. Dua hal yang dibutuhkan dalam kegiatan ini yaitu keuletan dan kesabaran untuk menghasilkan batik tulis sesuai rancangan desain yang telah ditetapkan dan siap dikomersilkan.

Berdasarkan pendampingan, peserta mendapatkan berbagai masukan untuk perbaikan batik tulis yang telah dibuat. Peserta melakukan beberapa perbaikan terhadap pembuatan batik tulis terkait pemilihan warna yang dapat disesuaikan dengan target pasar misalnya ada ciri khas warna tertentu untuk kalangan remaja, dewasa, maupun orang tua. Menurut [Irhandayaningsih \(2018\)](#) diperlukan peningkata kualitas sumber daya produksi untuk meningkatkan pengelolaan usaha salah satunya melalui penerapan teknologi produksi

dan perbaikan kemasan produk. Tentu desain motif batik yang menarik menjadi factor keberhasilan proses pemasaran batik tersebut. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan [Nuvriasari et al., \(2019\)](#) dan [Siswati et al., \(2020\)](#) sangat diperlukan transfer IPTEK kepada pembatik sebagai penguatan pemasaran produk batik yang dihasilkan.

4. Penguatan Kelembagaan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis situasi di desa mitra menunjukkan bahwa kelompok mitra belum mempunyai struktur organisasi dan media social. Dari diskusi bersama antara tim dan kelompok mitra maka terbentuklah struktur organisasi yaitu ketua, bendahara, sie perlatan dan perlengkapan, sie humas dan pemasaran. Hasil proyek pertama dari Sie Humas dan pemasaran adalah terbentuknya akun social media facebook dan Instagram untuk pemasaran produk batik tulis agar dikenal oleh masyarakat lebih luas.

5. Refleksi dan Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian selanjutnya yaitu evaluasi dan refleksi. Evaluasi dan refleksi dilakukan oleh tim pengabdian dan kelompok mitra. Evaluasi dan monitoring perlu dilakukan agar tim pengabdian dan kelompok mitra mendapatkan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring diperoleh beberapa komentar dan tanggapan sebagai berikut.

- a. Keterampilan membuat desain motif batik menggunakan aplikasi *corel draw* sangat diperlukan oleh tim mitra untuk mempercepat proses pembuatan desain motif batik.
- b. Kelompok mitra masih memerlukan alat penunjang pembuatan batik tulis seperti kelengkapan alat pewarnaan dan *packaging*.
- c. Kegiatan yang telah dilaksanakan dapat menumbuhkan kreativitas dalam membuat batik tulis dari segi penentuan ide, pengaplikasian warna hingga batik siap dipasarkan.
- d. Dibutuhkan waktu yang relative lama agar mendapatkan hasil karya batik sebagai produk unggulan daerah.

Setelah kegiatan evaluasi dan monitoring, dilanjutkan dengan tindak lanjut tim pengabdian yaitu membuat merancang kegiatan pengabdian pada tahun berikutnya untuk mengembangkan *home industry* batik di kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para ibu-ibu PKK Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Salah satu program kerja kelurahannya Dadaprejo adalah membentuk masyarakat ekonomi mandiri. Berbagai kegiatan dilakukan pada kelurahan tersebut sebagai upaya pemanfaatan sumber daya alam dan optimalisasi sumber daya manusia. Kelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi PKK membentuk komunitas batik tulis. Komunitas ini dirintis dan diinisiasi oleh salah satu Ibu Rumah Tangga di Kelurahan tersebut. Sampai saat ini komunitas batik tulis di Kelurahan Dadaprejo masih dalam proses perintisan dan pengembangan.

Batik menjadi salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan. Batik tulis yang dihasilkan oleh komunitas tersebut masih berdasarkan permintaan pembeli. Belum ada penciri khusus dari batik tulis yang dihasilkan yang bisa diangkat sebagai produk unggulan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan ide-ide kreatif yang mampu menghasilkan motif batik sesuai keinginan konsumen. Melalui program kemitraan masyarakat ini, tim pengabdian melakukan

pelatihan dan pendampingan untuk manajemen pengelolaan produksi batik yang lebih optimal dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2018). Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 136. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.136-148>
- Amirullah, A., Wardoyo, T., & Rapisari, D. (2019). Peningkatan Kualitas Batik Tulis Motif Tajung di Kelurahan Polagan Sampang Menggunakan Bahan Pewarna Alam Mangrove. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 3(2), 113–126. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i2.683>
- Ashari, & Tamami, N. D. (2022). Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar (SCP) dan Analisis SWOT pada Batik Tulis Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *AGRISCIENCE*, 3, 212–228. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i1.15423>
- Irhandayaningsih, A. (2018). Penerapan Teknologi Produksi dan Perbaikan Kemasan Produk Guna Meningkatkan Nilai Produk Batik Tulis di Kampung Batik Kauman Pekalongan. *Anuva*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.137-143>
- Mungmachon, M. R. (2012). Knowledge and Local Wisdom : Community Treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13), 174–181. <https://www.academia.edu/download/49116897/18.pdf>
- Nindiyasari, R., Khotimah, T., & Ermawati, N. (2021). Decision support system to provide business feasibility analysis for batik entrepreneur in Lasem. *Journal of Physics: Conference Series*, 1943(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1943/1/012106>
- Nurfadilah, N., & Irawati, A. (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura. *Eco-Entrepreneur*, 4, 1–18. <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/11539>
- Nuvriasari, A., Harsoyo, T. D., & Rozi, A. F. (2019). Penguatan Pemasaran Produk Batik Pada Paguyuban Batik Tulis Giriloyo. *Senadimas*, 9(1), 262–267. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3259>
- Siswati, A., Dewantara, A., & Madiarsih, N. C. (2020). Pelestarian Budaya Lokal melalui Edukasi Pengenalan Batik Tulis Khas Kabupaten Malang bagi Kelompok PKK. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 249–256. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.5037>
- Subekti, P., Hafiar, H., & Komariah, K. (2020). WORD OF MOUTH SEBAGAI UPAYA PROMOSI BATIK SUMEDANG OLEH PERAJIN BATIK (Studi Kasus pada Sanggar Batik Umimay). *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(1), 41–54. <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Wagiran, W. (2013). PENGEMBANGAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL HAMEMAYU HAYUNING BAWANA (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>
- Wibisono, A., & Andrianingsih, V. (2022). Peningkatan Kemampuan Tentang Marketplace dalam Memasarkan serta Penjualan Kain Batik Secara Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4–10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10916>